



Media: Kompas

Hari: Senin

Tanggal: 10 Juli 2023

Halaman: 1



Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo (podium, tengah) didampingi Direktur Utama Bank Jateng Supriyatno (podium, kanan) dan Putri Keraton Yogyakarta GKR Mangkubumi melepas keberangkatan pelari Bank Jateng Friendship Run di Museum Benteng Vredenburg, Yogyakarta, Minggu (9/7/2023). Ajang lari sejauh 5 kilometer tersebut diikuti sekitar 1000 pelari. Friendship Run digelar di sepuluh kota untuk menyambut lomba lari Borobudur Marathon pada November 2023.

BOROBUDUR MARATHON

Nyaman Berlari di Bank Jateng Friendship Run

YOGYAKARTA, KOMPAS — Senyum pelari berkebaran sepanjang penyelenggaraan Bank Jateng Friendship Run di Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Minggu (9/7/2023). Ke-ramahan warga dan pengguna jalan raya membuat para pelari merasa nyaman menyelesaikan rute. Tak mengherankan jika kota wisata ini selalu diandalkan.

Keringat bercucuran dari dahi Ingrid Hapsari (26). Senyumnya merekah saat langkah kakinya semakin dekat garis finis. Catatan waktunya sekitar 40 menit untuk rute lari sepanjang 5 kilometer yang diikutinya hari itu.

"Senang sekali bisa ikut lomba ini. Sebenarnya saya ingin ikut Borobudur Marathon, tetapi tidak kebagian balot. Untung saya masih kebagian ini," kata Ingrid di sela-sela istirahatnya selepas mengikuti Bank Jateng Friendship Run di Benteng Vredenburg, Kota Yogyakarta, Minggu pagi.

Demi memompa semangat para pelari, sekelompok penari berjoget sambil bersorak. Kelompok penari itu paling awal bisa ditemukan di 2 kilometer pertama.

Lokasinya berada di Jembatan Gantung Kewek.

"Hiburan-hiburan seperti itu bikin lari semakin seru. Apalagi latarnya bagus-bagus. Ada temannya banyak. Kalau mau berhenti, rasanya malu," ujar Ingrid.

Rute lari yang disuguhkan penyelenggara boleh jadi daya tarik tersendiri dalam ajang tersebut. Pelari diajak melintasi kawasan wisata ikonik, seperti Tugu Yogyakarta dan Makoboro. Sebagian besar rute yang dilalui adalah jalan raya. Mereka harus berbagi dengan pengguna jalan lainnya karena tidak diambil langkah penutupan jalan.

Meski demikian, ajang itu berlangsung lancar. Mereka dibuatkan jalur di sisi kiri jalan raya yang ditandai dengan pembatas jalan berbentuk kerucut. Badan jalan sisanya digunakan lalu lintas seperti biasa.

(Bersambung ke him 19 kol 4-7)

Nyaman Berlari di Bank Jateng Friendship Run

(Sambungan dari halaman 1)

Menariknya, para pengguna kendaraan bermotor seakan memahami tengah ada "hajat" lari di jalan yang mereka lalui. Berkali-kali polisi dan petugas marshal harus sejenak menutup persimpangan agar para pelari bisa menyeberang di sejumlah persimpangan yang dilalui rute lomba.

Pengendara bersedia mengalah. Terlihat sejumlah pengendara justru memberikan teriakan penyemangat kepada pelari yang mereka lewati.

Albertus Barcelona (31), pelari asal Yogyakarta, mengaku kagum dengan ajang tersebut. Sebagai pelari, ia merasa nyaman.

Menurut dia, keramahan sesama pengguna jalan sewaktu lomba berlangsung dapat menjadi kekhasan ajang yang diikutinya kali ini.

"Dient-nya seru. Marshal-nya banyak. Jadi, aman buat pelari. Refreshment dan water station lengkap. Cuma tadi waktunya memang tidak mengincar *personal best*. Hanya lari senang-senang saja," katanya.

Race Director Bank Jateng Friendship Run Lexi Rohi mengatakan, sejak awal, pelari diingatkan agar memperhatikan pembatas jalan. Terlebih lagi, ajang itu hanya berkonsep *fun run*. Untuk itu, pelari diminta sebisa mungkin mengutamakan keselamatan selama berlomba.

Lexi berterima kasih kepada warga Yogyakarta. "Terima kasih atas sambutan baiknya buat warga Yogyakarta. Para pelari bisa berlari dengan aman dan nyaman walau jalur lalu lintas tetap hidup. Ini tentu hasil sinergi juga dengan para petugas, mulai dari marshal, polisi, hingga dinas perhubungan. Akhirnya acara berjalan baik dan lancar," katanya.

Antusiasme peserta lomba,

menurut Lexi, tidak kalah besar dengan kota-kota lain. Padahal, Yogyakarta menjadi kota keempat dari 10 kota dalam rangkaian lomba tersebut. Pihaknya mengharapkan keramahan yang sama terjaga hingga gelaran terakhir. Apalagi ajang itu bagian dari gelaran untuk menyambut Borobudur Marathon 2023 yang akan diadakan pada November nanti.

Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo merasakan hal yang sama. Menurut dia, kegairahan peserta lomba menunjukkan kegondongan masyarakat terhadap olahraga. Bersama sambutan itu membuatnya berpikir untuk menjalin kerja sama antara Jateng dan DIY. Potensi kedua daerah dalam hal pariwisata begitu besar. Dalam pandangannya, ada sektor wisata olahraga lain yang kelak bisa dikolaborasi lagi.

Di sisi lain, Yogyakarta juga mempunyai kesan mendalam bagi Ganjar. Ia menghabiskan waktunya untuk merampungkan pendidikan SMA hingga perguruan tinggi di kota tersebut. Sewaktu menjabat sebagai anggota DPR, ia ikut berperan sebagai garda terdepan untuk mempertahankan keistimewaan dari daerah tersebut lewat lahirnya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan DIY.

Ganjar mengaku gembira atas ditetapkan peraturan tersebut. Ternyata, keistimewaan itu membawa DIY semakin memiliki kekhasan budaya. Keramahan warga termasuk bagian dari hal tersebut. Nilai-nilai luhur itu, menurut dia, perlu senantiasa dirawat.

"Maka, mereka yang pernah sekolah di Yogyakarta atau hanya sekadar piknik selalu ingin kembali ke Yogyakarta. Itu termasuk saya, he-he-he," kata Ganjar. (NCA)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005